

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan ialah sesuatu hal yang berperan penting bagi setiap orang atau seluruh masyarakat karena jika kesehatan tidak baik, maka akan sulit untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, tenaga serta sarana prasarana kesehatan tentu berperan penting untuk kesehatan masyarakat, salah satunya ialah rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Rumah Sakit merupakan perhimpunan pelayanan kesehatan yang menjalankan pelayanan di bidang kesehatan seseorang dengan cara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan 269 Tahun 2008 bahwa rekam medis ialah catatan berupa arsip mengenai identitas pasien, pengobatan, kegiatan dan berbagai pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Rekam medis memiliki banyak kompetensi, salah satunya adalah statistik rumah sakit, yang mempunyai peran penting bagi sebuah rumah sakit. Petugas rekam medis memiliki tanggung jawab atas pemeriksaan, pengumpulan, pemahaman, dan penyajian informasi data statistik di Rumah Sakit. Kebutuhan utama dalam pelayanan rawat inap adalah keselamatan pasien. Rekam medis memiliki peran penting dalam kualitas pelayanan rawat inap dengan menggunakan statistik Rumah Sakit. Unit rawat inap adalah unit medis yang mempunyai peran penting bagi pelayanan untuk observasi, mendiagnosis, terapi atau perawatan medis lain dengan bermalam di Rumah Sakit (Sudra, 2010).

Di tengah wabah *covid-19* yang berlangsung saat ini, tentunya penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit menjadi sangat penting mengingat yang terpapar *covid-19* membutuhkan perhatian serius bagi pasien dalam keadaan darurat dan akan dirawat di ruang isolasi. Untuk situasi ini, penting untuk pelaporan statistik rumah sakit pada penggunaan tempat tidur untuk mengenal bagaimana tingkat keefisienan tempat tidur di sebuah Rumah Sakit selama pandemi *covid-19* apakah termasuk efisien atau tidak.

Untuk membantu suatu rumah sakit dalam memutuskan apakah pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit itu efisien atau tidak, diperlukan suatu daerah yang disebut daerah efisien yang terdapat dalam Grafik *barber johnson*. Grafik *barber johnson* sendiri diperoleh dari perhitungan data statistik di rumah sakit. Daerah efisien dapat ditentukan dengan standar nilai dari empat parameter. Keempat parameter tersebut adalah BOR (*Bed Occupancy Ratio*), persentase tingkat pemakaian tempat tidur: 75% - 85%, AvLOS (*Average Length of Stay*), rata-rata jumlah hari pasien di rawat: 3 - 12 hari, TOI (*Turn Over Interval*), lamanya tempat tidur tidak terpakai: 1 - 3 hari, BTO (*Bed Turn Over*), berapa lama tempat tidur dipakai dalam satu periode: 30 kali. Daerah efisien Grafik *barber johnson* adalah daerah yang memenuhi keempat indikator tersebut. Jadi jika titik kumpul keempat parameter berada di dalam daerah efisien, pemanfaatan tempat tidur di sebuah rumah sakit bisa dibilang efisien dan begitu juga sebaliknya. Grafik *barber johnson* dipakai sebagai alat buat melihat derajat keefisienan penggunaan tempat tidur dalam satu unit atau antar unit sesekali dalam waktu ke waktu dalam kurun tertentu dan melihat akibat dari pelaksanaan strategi tentang keefisienan penggunaan tempat tidur (Sudra, 2010).

Apabila Grafik *Barber Johnson* tidak dibuat, akan menyebabkan Rumah Sakit tidak bisa melihat seberapa tingkat pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit dan tidak layak untuk mengambil kesimpulan tentang perbandingan dalam waktu per tahun atau melihat perbandingan tingkat keefisienan penggunaan tempat tidur dari bangsal.

Menurut studi pendahuluan yang dikerjakan oleh peneliti di RSUD Wates tentang tingkat keefisienan penggunaan tempat tidur dapat diketahui bahwa selama pandemi *covid-19* penggunaan tempat tidur melebihi kapasitas sehingga RSUD Wates menggunakan lorong-lorong untuk mengakomodir kebutuhan tempat tidur. Oleh karena itu tentu penggunaan tempat tidur masih belum efisien sehingga diperlukan tindak lanjut dengan membandingkan hal tersebut dengan saat sebelum pandemi *covid-19* dan dilakukan analisis faktor penyebab penggunaan tempat tidur yang belum efisien. Mengingat bahwa pentingnya tingkat keefisienan penggunaan tempat tidur untuk pelaporan statistik rumah sakit maka hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam tentang **“Analisis Faktor Penyebab Ketidak Efisienan Penggunaan Tempat Tidur Di RSUD Wates Tahun 2018-2021”**

Menurut latar belakang tersebut peneliti memiliki keinginan untuk dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Ketidak Efisienan Penggunaan Tempat Tidur Di RSUD Wates Tahun 2018-2021” karena penulis berharap penelitian ini dapat menganalisis berbagai faktor penyebab tempat tidur yang tidak efisien sehingga rumah sakit bisa melakukan upaya agar penggunaan tempat tidur kembali menjadi efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang tertera diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu : “Bagaimana faktor penyebab ketidak efisienan penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik *Barber Johnson* di RSUD Wates tahun 2018-2021?”

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit Umum Daerah Wates yang tidak efisien berdasarkan standar ideal menurut Grafik *Barber Johnson*.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan dan membandingkan tingkat efisiensi terkait pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada saat sebelum adanya pandemi *covid-19* hingga terjadinya pandemi *covid-19* berdasarkan grafik *Barber Johnson*
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab pemakaian tempat tidur yang tidak efisien di Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada saat sebelum pandemi *covid-19* hingga terjadinya pandemi *covid-19* berdasarkan grafik *Barber Johnson*.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Institusi

Penulisan ini bisa dijadikan alat dalam membangun pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran, bahan evaluasi atau referensi terkait penyebab penggunaan tempat tidur yang tidak efisien.

##### b. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami berbagai masalah, mendapatkan jawaban atas penelitian, menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait penyebab penggunaan tempat tidur yang tidak

efisien yang akan diangkat sebagai pembelajaran untuk penelitian tahap selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk para Perekam Medis dan Informasi Kesehatan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang faktor penyebab mengapa penggunaan tempat tidur dirumah sakit tidak efisien berdasarkan Grafik *Barber Johnson*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN